

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pada akhir tahun 2019, dunia digemparkan dengan adanya wabah penyakit yang cukup mematikan dan penyakit tersebut adalah Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)(Yuliana, 2020). Asal mula virus ini berasal dari Wuhan, Tiongkok. Kasus ini diduga berkaitan dengan pasar hewan Huanan di Wuhan yang menjual berbagai jenis daging binatang, termasuk yang tidak biasa dikonsumsi seperti ular, kelelawar, dan berbagai jenis tikus. Virus ini sangat jarang berevolusi untuk menginfeksi manusia dan menyebar, namun dengan adanya kasus di Tiongkok, menjadikan bukti nyata bahwa virus tersebut bisa menyebar dari hewan ke manusia. Bahkan, kini penularannya bisa dari manusia ke manusia. Virus corona tidak memandang siapapun untuk dikenai, baik itu anak kecil, orang dewasa, maupun orang tua yang sudah lanjut umur, virus corona biasanya lebih banyak memakan korban orang-orang yang sudah lanjut usia, hal ini dikarenakan daya tahan tubuh mereka sudah tidak stabil atau berkurang, dengan begitu virus ini merajalela untuk masuk ke dalam tubuh(Fernandes, 2020).

Penyebaran dari virus ini menyebabkan infeksi saluran pernapasan yang umum dan ringan contohnya pilek, flu dan radang. Virus Corona sangat cepat menular dari satu orang ke orang lain dalam jarak yang dekat. Berita mengenai virus ini membuat masyarakat dunia khawatir karena informasi tentang virus ini tentunya masih terbatas sehingga masyarakat belum tahu bagaimana cara untuk mengatasi virus tersebut. Hingga tanggal 28 Maret 2020 virus ini telah menyebar

hingga ke 199 negara didunia dengan kasus mencapai 26.494(Handayani, 2020). Indonesia melaporkan kasus pertama pada 2 Maret 2020, yang diduga tertular dari orang asing yang berkunjung ke Indonesia. Pada tanggal 11 Maret 2020, untuk pertama kalinya ada kasus meninggal dunia, hal ini diakibatkan oleh virus corona. Korban yang meninggal dunia adalah seorang pria yang berusia 59 tahun yang berasal dari solo. Diketahui dia tertular setelah menghadiri seminar di Bogor pada bulan Februari. Penyebaran virus corona di Indonesia sangat cepat prosesnya hingga virus tersebut tersebar ke setiap provinsi yang ada di Indonesia(Danu, 2020).

Tercatat bahwa di Jawa Timur kasus yang terkena virus ini mencapai angka terbanyak. Untuk mengantisipasi jumlah penderita Virus Corona di Indonesia, maka pemerintah memberhentikan kegiatan diluar seperti aktivitas belajar mengajar di sekolah dan peribadatan, pemerintah memberikan kebijakan agar seluruh masyarakat untuk melakukan aktifitas di dalam rumah saja, dan melarang masyarakat untuk bepergian serta menjauhi kerumunan orang banyak. Pemerintah juga membagi wilayah penyebaran covid-19 dalam empat zona yaitu hijau, kuning, oranye dan merah. Zona hijau artinya bahwa suatu wilayah atau daerah tidak ada kasus atau infeksi Virus Corona. Pada zona ini penyebaran covid-19 terkontrol dengan risiko penyebaran tetap ada di tempat isolasi. Zona kuning artinya bahwa terdapat kemungkinan terjadinya transmisi lokal masih cukup besar dan cepat. Zona oranye artinya bahwa wilayah dengan tingkat transmisi penyebaran Covid-19 masih tinggi dan mungkin terjadi dengan cepat. Transmisi dari imported case mungkin juga terjadi dengan cepat sehingga klaster baru harus terpantau dan dikontrol melalui testing dan racing secara agresif. Zona merah

artinya terdapat kasus Covid-19 pada satu atau lebih klaster dengan peningkatan kasus yang tinggi dan transmisi penyebaran Covid-19 sangat cepat.

Hadirnya Virus Corona ke Indonesia sangat membawa dampak yang besar bagi para masyarakat. Corona sangat mempengaruhi aspek aspek yang ada di dalam masyarakat, seperti ekonomi, kesehatan, pendidikan, dan sosial budaya. Virus Corona juga menyebar ke desa-desa termasuk desa yang terpencil seperti Desa Payung(Siregar, 2020).Desa Payung adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Payung, Kabupaten Karo Sumatera Utara yang berada di bawah kaki Gunung Sinabung, kurang lebih berjarak 2-6 wkilometer dari puncak gunung. Dengan kondisi geografi dari Desa Payung yang demikian, mengakibatkan mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani hortikultura, hal ini dikarenakan bahwa tanah vulkanik tentunya sangat subur untuk pertanian dan perkebunan. Dengan mayoritas penduduk yang berprofesi sebagai petani maka pemerintah setempat membentuk kelompok tani dengan tujuan agar petani dapat bekerja sama dalam bercocok tanam maupun kegiatan pertanian lainnya.Salah satu kelompok tani yang ada di Desa Payung adalah kelompok tani Tebing Peringgian. Kelompok Tani tersebut biasanya menjual hasil pertanian langsung ke pengepul atau diajakan dipasar, penghasilan dari menjual hasil pertanian lumayan cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan dapat digunakan untuk modal menanam tanaman baru.Sebelum Covid- 19 masuk di Desa Payung, para petani masih menjalin hubungan yang baik dengan para anggota kelompok tani, mereka sering melakukan kegiatan seperti membuat irigasi jalan, dan makan bersama, hanya saja dalam yang melakukan kegiatan bercocok tanam masih secara individualdan hasilnya biasa dinikmati secara individu.

Semenjak Covid-19 menyebar di Indonesia terutama di Kabupaten Karo, penjualan hasil tani menjadi menurun karena adanya kebijakan dirumah saja sehingga hasil tani seperti sayuran, buah dan kacang-kacangan tidak dapat dipasarkan dan membusuk. Hal ini menyebabkan para petani tersebut mengalami kerugian sehingga para petani harus mencari cara lain untuk bisa bertahan dan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Untuk meningkatkan hasil pertanian, seluruh anggota kelompok tani ikut secara bersama melakukan bentuk solidaritas yang dituangkan dalam sebuah kegiatan usaha tani.

Petani Tebing Peringgian juga memiliki solusi dan strategi dalam menghadapi pandemi, seperti melakukan cara bercocok tanam bersama anggota kelompok tani dengan metode tumpang sari (dengan menanam tanaman muda dan tanaman tua), mengolah hasil tanaman yang tidak terjual di pasar, contohnya pisang yang mantah akan diolah menjadi kripik pisang, bawang merah yang diolah menjadi bawang goreng, tomat dan cabe menjadi sambal dalam bentuk kemasan, dan jagung diolah menjadi makanan ringan. Hasil penjualan digunakan untuk menjadi modal selanjutnya dan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dalam mengolah hasil tani, biasanya kegiatan tersebut dilakukan setiap minggu dan hal ini menimbulkan solidaritas dalam masyarakat. Dengan melakukan aktivitas tersebut maka timbullah interaksi sosial yang erat di masyarakat. solidaritas sosial adalah suatu keadaan dimana suatu hubungan keadaan antara individu dan atau kelompok yang didasarkan pada faktor perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama diperkuat oleh pengalaman-pengalaman emosional bersama.

Dalam penelitian ini juga membahas tentang solidaritas sosial. Dimana solidaritas sosial ini menghasilkan semangat kebersamaan yang timbul dari adanya hubungan antara individu dengan individu maupun dengan kelompok yang dilandasi kepercayaan dan rasa emosional bersama, solidaritas sosial dibutuhkan dalam membantu pemecahan masalah yang dihadapi anggota komunitas (Lifumangau, 2020). Dalam penelitian juga diharapkan mampu memberikan suatu kontribusi di dalam pembelajaran sosiologi SMA yang berkaitan dengan aspek-aspek kehidupan petani yang ada dalam materi individu, kelompok, dan hubungan sosial. Penelitian ini dapat menjadi contoh hubungan sosial antar masyarakat, sehingga peserta didik mampu mengerti gambaran petani yang bertahan pada masa pandemi.

Dari masalah penelitian diatas dapat dilihat maka hubungan antar individu dan kelompok sebaiknya berjalan dengan baik tanpa melihat situasi dan kondisi agar solidaritas antar anggota petani terjaga. Dilihat dari Kompetensi Dasar Sosiologi Kelas X Semester Ganjil, mengenai materi pembelajaran tentang Individu, Kelompok, dan Hubungan Sosial maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Solidaritas Sosial Kelompok Tani Tebing Peringgian Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Payung Kecamatan Payung, Kabupaten Karo, dan Potensinya Sebagai Sumber Belajar Sosiologi di SMA” sebagai bentuk gambaran solidaritas sosial yang dilakukan para petani untuk bertahan ditengah pandemi, dari bentuk solidaritas yang dilakukan individu dan kelompok maka permasalahan yang dialami oleh petani dapat membantu perekonomian di masa pandemi. Dari bentuk solidaritas yang ada di petani Tebing Peringgian, maka peserta didik dapat

dimotivasi agar dapat menciptakan solidaritas dengan sesama dan lingkungannya sehingga tercipta ke rukunan dalam masyarakat tanpa melihat situasi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan maka masalah yang teridentifikasi adalah, mengapa kelompok tani Tebing Peringgian perlu membangun solidaritas di masa pandemi Covid-19, bentuk solidaritas apa yang dilakukan oleh kelompok tani Tebing Peringgian dalam menghadapi masa Pandemi Covid-19, serta apa saja aspek-aspek dari kehidupan petani di Tebing Peringgian yang bisa dipakai sebagai sumber belajar sosiologi di SMA.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam lingkup pembatasan masalah, untuk mempermudah peneliti menggali data dan informasi yang berkenaan dengan pembahasan. Adapun batasan masalah yang diperlukan pada penelitian ini :

1. Kelompok tani Tebing Peringgian perlu membangun solidaritas di masa pandemi Covid-19
2. Bentuk solidaritas yang dilakukan oleh kelompok tani Tebing Peringgian dalam menghadapi masa pandemi Covid-19
3. Aspek-aspek dari kehidupan Petani di Tebing Peringgian yang bisa dipakai sebagai sumber belajar sosiologi di SMA.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan maka ada beberapa permasalahan yang menjadi bahan pembahasan pokok dalam penelitian ini. Adapun rumusan masalah yang diangkat peneliti sebagai berikut :

1. Mengapa kelompok tani Tebing Peringgian perlu membangun solidaritas di masa pandemi Covid-19
2. Bagaimana bentuk solidaritas sosial kelompok tani Tebing Peringgian dalam menghadapi Pandemi Covid-19?
3. Apa saja aspek-aspek dari kehidupan Petani di Tebing Peringgian yang bisa dipakai sebagai sumber belajar sosiologi di SMA?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui mengapa kelompok tani Desa Payung perlu membangun solidaritas di masa pandemic covid-19
2. Untuk dapat mengetahui bentuk solidaritas yang dilakukan oleh kelompok tani Tebing Peringgian dalam menghadapi covid-19.
3. Untuk mengetahui aspek-aspek yang dapat menjadi sumber belajar sosiologi.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian diharapkan berguna dalam memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan serta menambah wawasan dan referensi dalam mata kuliah Sosiologi Desa Kota dan Sosiologi Lingkungan. Dimana kaitannya dengan

petani yang bertahan dalam menghadapi masa pandemi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari .

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai referensi bagi akademik untuk mendalami solusi dan solidaritas dari kelompok tani untuk dapat bertahan bersama di masa pandemi dan membantu peneliti untuk mengkaji tema serupa.

1. Manfaat bagi guru sosiologi

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi wawasan dan sumber materi mengenai solidaritas sosial dalam pembelajaran sosiologi SMA.

2. Program studi pendidikan Sosiologi

Dalam penelitian diharapkan membawa manfaat yang besar bagi mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha. Terutama bagi mahasiswa Prodi Pendidikan Sosiologi, baik sebagai bahan bacaan yang dapat menambah wawasan dan sumber penelitian selanjutnya.

3. Manfaat bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan acuan bagi masyarakat untuk mengetahui perlunya solidaritas dalam pandemi covid19 dan bentuk solidaritas yang dilakukan oleh petani dalam menghadapi pandemi covid-19.